

Urban Architectural Characteristics as a Reflection of Local Identity in Urban Areas

Karakteristik Arsitektur Kota sebagai Cerminan Identitas Lokal di Kawasan Perkotaan

Puspita Utari¹, Nurhayati Kamaruddin²

Prodi teknik sipil, Universitas Papua¹, Prodi Arsitektur, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang¹,
Universitas Ichsan Sidenreng Rappang¹

p.utari@unipa.ac.id, Nurhayatikamaruddin@gmail.com

Abstrak: Arsitektur kota tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas manusia, tetapi juga merepresentasikan identitas lokal yang tumbuh dan berkembang seiring waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik arsitektur kota yang mencerminkan nilai-nilai lokal di Kecamatan Tanete Riaja. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen arsitektural seperti bentuk bangunan, material lokal, pola tata ruang, dan simbol-simbol budaya memiliki keterkaitan erat dengan sejarah, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Identitas lokal dalam arsitektur kota di Tanete Riaja tercermin dalam keberlangsungan nilai-nilai budaya yang tetap dipertahankan meskipun mengalami perkembangan modernisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian identitas lokal dalam perencanaan dan pengembangan kawasan perkotaan di masa depan.

Kata kunci: arsitektur kota, identitas lokal, Tanete Riaja, elemen budaya, pelestarian.

Abstract: Urban architecture not only serves as a space for human activities but also represents the local identity that grows and develops over time. This research aims to identify and analyze the characteristics of urban architecture that reflect local values in Tanete Riaja District. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through field observations, visual documentation, and interviews with community leaders and relevant parties. The results show that architectural elements such as building forms, local materials, spatial layouts, and cultural symbols are closely connected to the history, traditions, and social life of the local community. The local identity in the urban architecture of Tanete Riaja is reflected in the continuity of cultural values that are preserved despite the process of modernization. This study is expected to contribute to the preservation of local identity in urban planning and development in the future.

Keywords: urban architecture, local identity, Tanete Riaja, cultural elements, preservation.

Pendahuluan

Arsitektur kota merupakan hasil akumulasi budaya, sejarah, dan kondisi geografis suatu wilayah yang tercermin dalam bentuk fisik dan tata ruangnya. Setiap kawasan perkotaan memiliki kekhasan arsitektural yang dapat merefleksikan identitas lokal masyarakatnya. Dalam konteks pembangunan yang semakin modern, keberadaan elemen-elemen arsitektur lokal mulai tergerus oleh gaya arsitektur global yang tidak selalu relevan dengan nilai dan karakter wilayah. Kecamatan Tanete Riaja, sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan, memiliki potensi kekayaan budaya dan kearifan lokal yang tercermin dalam bangunan dan struktur kota yang ada. Namun, perkembangan kawasan ini turut menghadirkan tantangan terhadap pelestarian nilai-nilai arsitektural yang mencerminkan identitas lokal.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya pelestarian arsitektur lokal dalam membangun kota yang berkelanjutan dan berkarakter (Arsitektur et al., 2024; Ningrum et al., 2023; Rambe, n.d.). Konsep "place identity" dalam arsitektur menekankan hubungan antara ruang fisik dan identitas masyarakat penggunanya (Arinto, 2018; Gaol, n.d.; Liana & Albertus, 2023). Sementara itu, beberapa studi di wilayah Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Globalisasi et al., 2024; Tarigan et al., 2024; Wulandari et al., 2024) di kota-kota kecil di Jawa, menunjukkan bahwa perubahan pola pembangunan sering kali mengabaikan aspek budaya lokal, menyebabkan degradasi identitas arsitektural kota. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya pelestarian arsitektur lokal dalam membangun kota yang berkelanjutan dan berkarakter. Konsep "place identity" dalam arsitektur menekankan hubungan antara ruang fisik dan identitas masyarakat penggunanya (Balai et al., 2024; Mohede et al., 2016).

Di sisi lain, penelitian yang lebih lanjut oleh (Perangin-Angin, n.d.; Qahar et al., 2025) menegaskan bahwa integrasi elemen-elemen budaya lokal dalam desain ruang publik dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan emosional masyarakat terhadap ruang tersebut. Hal ini sangat penting dalam membangun hubungan yang lebih mendalam antara pengguna dan ruang yang mereka huni, di mana ruang tersebut menjadi lebih dari sekadar tempat fisik, tetapi juga menjadi bagian dari identitas kolektif masyarakat. Dalam konteks Tanete Riaja, integrasi elemen-elemen budaya lokal dalam arsitektur kota bisa menjadi solusi untuk menciptakan kota yang tidak hanya modern, tetapi juga tetap mempertahankan karakter dan keunikan tradisionalnya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengedepankan material lokal, bentuk bangunan yang mencerminkan tradisi, serta pengaturan ruang yang mendukung aktivitas sosial dan budaya masyarakat. Lebih jauh, sebagaimana ditunjukkan dalam studi mengenai kualitas pencahayaan buatan pada ruang kelas di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, aspek lingkungan binaan seperti pencahayaan, bentuk, dan penataan ruang fisik memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan dan keterlibatan emosional pengguna. Temuan ini memperkuat argumen bahwa desain yang peka terhadap konteks lokal tidak hanya mendukung fungsi praktis ruang, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan ruang yang bermakna secara kultural dan psikologis. Dengan demikian, pelestarian identitas lokal dalam arsitektur kota tidak hanya memperkaya keberagaman budaya, tetapi juga mendukung keberlanjutan pembangunan kota yang lebih humanis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, penelitian oleh (Amin et al., 2019; Berkelanjutan & Hidayat, 2011; Muhammad Fajar Aditya Pratama, 2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip arsitektur yang berfokus pada keberlanjutan dan identitas lokal dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota. Di Tanete Riaja, penerapan desain yang berorientasi pada kebutuhan sosial dan budaya lokal akan memberikan manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan rasa kebanggaan dan kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan mereka. Dengan mempertimbangkan konteks lokal dalam perencanaan dan desain ruang publik, seperti taman kota atau pusat komunitas, akan tercipta ruang yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial, sehingga dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun banyak penelitian telah membahas kaitan antara arsitektur kota dan identitas lokal, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi karakteristik arsitektur kota di kawasan kecil seperti Tanete Riaja masih sangat terbatas. Minimnya dokumentasi dan pemetaan terhadap elemen-elemen arsitektural yang merefleksikan identitas lokal di kawasan ini menjadi celah yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah studi yang fokus pada penggalian karakteristik arsitektural lokal sebagai langkah awal dalam upaya pelestarian dan pengembangan yang berbasis kearifan lokal.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik arsitektur kota di Kecamatan Tanete Riaja dan sejauh mana elemen-elemen arsitektur kota di Tanete Riaja mencerminkan identitas lokal masyarakat setempat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam desain arsitektur kota yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal serta bagaimana elemen-elemen tersebut berperan dalam menciptakan ruang yang bermakna bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur kota di Kecamatan Tanete Riaja, menganalisis keterkaitan antara elemen-elemen arsitektur kota dengan identitas lokal masyarakat di kawasan tersebut, serta memberikan rekomendasi pelestarian dan pengembangan arsitektur kota berbasis identitas lokal (Baharuddin et al., 2025; Haq et al., 2023; Haq, Asrini, et al., 2024; Haq, Kamaruddin, et al., 2024; Haq & Nur, 2024; Haq¹ et al., 2024). Dengan memahami hubungan antara desain kota dan nilai-nilai lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan kota yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kearifan lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji karakteristik arsitektur kota sebagai cerminan identitas lokal di Kecamatan Tanete Riaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena-fenomena arsitektural yang tidak hanya terlihat dari aspek fisik bangunan, tetapi juga dari makna sosial dan budaya yang melekat pada lingkungan binaan masyarakat setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk mengamati bentuk bangunan, penggunaan material lokal, pola tata ruang, dan elemen-elemen arsitektural lainnya. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga yang memiliki pemahaman terhadap sejarah serta nilai-nilai budaya lokal. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan menelaah arsip, foto, dan dokumen perencanaan terkait perkembangan kawasan perkotaan di Tanete Riaja. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara tematik, mengelompokkan temuan berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan identitas lokal dalam arsitektur. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi antara data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Arsitektur kota di Kecamatan Tanete Riaja tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk aktivitas masyarakat, tetapi juga berperan sebagai medium untuk mengungkapkan identitas lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi. Dalam hal ini, pendekatan arsitektur kontekstual yang memperhatikan elemen-elemen lokal seperti bentuk bangunan, material, dan pola tata ruang menjadi sangat penting untuk mempertahankan dan memperkuat karakter lokal dalam pembangunan kota. Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana arsitektur kota dapat mencerminkan sejarah, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat, serta bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dengan kebutuhan dan perkembangan kota yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara arsitektur dan identitas lokal di Tanete Riaja, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pelestarian dan pengembangan kota di masa depan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur di Tanete Riaja sangat dipengaruhi oleh hubungan erat antara masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Ketersediaan material lokal seperti kayu, batu alam, dan bambu tidak hanya menentukan bentuk fisik bangunan, tetapi juga mencerminkan prinsip keberlanjutan dan kearifan lokal dalam membangun. Selain itu, orientasi bangunan, pola ruang terbuka, dan kehadiran elemen-elemen simbolik seperti ornamen tradisional, menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai budaya leluhur di tengah perubahan zaman. Interaksi antara elemen fisik dan nilai-nilai budaya inilah yang menjadikan arsitektur di kawasan ini sebagai ekspresi otentik dari identitas lokal yang hidup dan berkembang.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kecamatan Tanete Riaja, ditemukan bahwa karakteristik arsitektur kota di kawasan ini masih memperlihatkan keterkaitan kuat dengan nilai-nilai budaya lokal. Bentuk bangunan tradisional seperti rumah panggung dengan atap pelana masih dapat dijumpai, terutama di wilayah yang belum terpengaruh signifikan oleh pembangunan modern. Material lokal seperti kayu, bambu, dan atap dari daun rumbia juga masih digunakan, baik pada bangunan hunian maupun fasilitas umum tertentu. Hal ini menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam mempertahankan ciri khas arsitektur lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa model rumah yang berada di Kecamatan Tanete Riaja dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. model rumah yang berada di Kecamatan Tanete Riaja
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain dari aspek bentuk fisik bangunan, identitas lokal juga tercermin melalui pola penataan ruang dan relasi sosial yang terbentuk di dalamnya. Beberapa kawasan permukiman masih mempertahankan pola tata letak rumah yang menghadap ke arah tertentu berdasarkan nilai-nilai adat, seperti orientasi ke arah gunung atau matahari terbit. Ruang terbuka seperti lapangan dan pelataran rumah difungsikan sebagai tempat interaksi sosial, kegiatan adat, maupun aktivitas keagamaan. Ini menunjukkan bahwa arsitektur di Tanete Riaja tidak sekadar membentuk ruang secara fisik, tetapi juga mengatur pola hubungan sosial dalam masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan karakter lokal arsitektur kota akibat perkembangan zaman. Masuknya gaya arsitektur modern dengan penggunaan material industri, perubahan fungsi lahan, dan lemahnya regulasi penataan ruang berpotensi menggeser nilai-nilai lokal yang ada. Oleh karena itu, penting adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perencana kota untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam setiap kebijakan pembangunan. Pelestarian arsitektur lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab pelaku budaya, tetapi harus menjadi bagian dari strategi pembangunan kota yang berkelanjutan dan beridentitas.

Kehadiran elemen ornamen dan simbol budaya lokal juga menjadi ciri khas yang memperkaya ekspresi arsitektur di Tanete Riaja. Motif ukiran pada tiang dan dinding rumah, penggunaan warna-warna khas daerah, serta simbol-simbol kepercayaan lokal masih ditemukan pada beberapa bangunan yang dibangun oleh generasi terdahulu. Meskipun keberadaannya mulai berkurang, keberlanjutan elemen-elemen ini menjadi penanda penting identitas arsitektural yang membedakan Tanete Riaja dari kawasan lainnya. Nilai estetika yang terkandung dalam elemen tersebut bukan hanya sekadar dekorasi, melainkan mengandung makna filosofis dan spiritual yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap alam, leluhur, dan kehidupan sosial. Dari sisi fungsi bangunan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perpaduan antara fungsi tradisional dan adaptasi modern. Beberapa rumah masih mempertahankan ruang tamu sebagai tempat menyambut tamu secara adat, namun juga mengakomodasi kebutuhan baru seperti ruang belajar dan ruang kerja. Perubahan kebutuhan masyarakat akibat perkembangan teknologi dan pola hidup urban mempengaruhi tata ruang internal bangunan, namun tetap terdapat kesadaran untuk menjaga zona-zona yang dianggap sakral atau penting secara budaya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Tanete Riaja memiliki kemampuan adaptif yang kuat dalam mempertahankan budaya sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, karakteristik arsitektur kota di Kecamatan Tanete Riaja mencerminkan adanya keselarasan antara warisan budaya lokal dan dinamika pembangunan modern. Meskipun tantangan modernisasi terus meningkat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi besar untuk mengembangkan arsitektur kota yang berakar pada nilai-nilai lokal. Pengetahuan dan praktik arsitektur tradisional perlu terus didokumentasikan dan dikembangkan agar dapat menjadi acuan dalam perencanaan kawasan perkotaan yang berkelanjutan, beridentitas, dan berjiwa lokal. Peran generasi muda serta keterlibatan akademisi, pelaku budaya, dan pemerintah daerah sangat penting dalam menjaga kesinambungan arsitektur lokal sebagai bagian dari identitas ruang kota.

Aspek keberlanjutan dalam arsitektur lokal di Tanete Riaja juga terlihat dari cara masyarakat memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. Penggunaan material alami yang tersedia di sekitar lingkungan, seperti kayu dari hutan lokal atau atap dari bahan organik, mencerminkan prinsip ekologi yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, sistem ventilasi alami dan bukaan-bukaan pada bangunan tradisional menunjukkan pemahaman lokal terhadap iklim tropis, yang berdampak langsung terhadap kenyamanan termal bangunan. Praktik-praktik ini menjadi bukti bahwa kearifan lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai solusi arsitektur berkelanjutan masa kini.

Peran masyarakat adat dan nilai-nilai kolektif juga turut membentuk wajah arsitektur kota di Tanete Riaja. Gotong royong dalam pembangunan rumah, keterlibatan komunitas dalam penentuan lokasi dan orientasi bangunan, serta pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah menunjukkan bahwa arsitektur tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial. Hal ini memperkuat pandangan bahwa ruang kota bukan sekadar kumpulan bangunan, melainkan jaringan sosial yang hidup dan saling terkait. Budaya ini perlu dijaga dan dijadikan sebagai inspirasi dalam merancang ruang publik yang inklusif dan memperkuat ikatan sosial.

Namun demikian, modernisasi yang tidak terkendali dapat mengikis nilai-nilai lokal apabila tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya identitas arsitektural. Pembangunan dengan pendekatan seragam dan penggunaan desain generik dari luar kawasan, jika terus dilakukan tanpa penyesuaian dengan konteks lokal, akan menyebabkan hilangnya ciri khas kawasan. Oleh karena itu, diperlukan regulasi perencanaan kota yang sensitif terhadap konteks budaya serta pendidikan masyarakat mengenai pentingnya pelestarian arsitektur lokal. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan akan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga identitas kota sekaligus memberikan ruang inovasi yang tetap berakar pada budaya setempat. Berikut adalah tabel beberapa elemen penting digunakan untuk menggambarkan aspek arsitektur kota di Tanete Riaja:

Tabel 1. Elemen penting digunakan untuk menggambarkan aspek arsitektur kota di Tanete Riaja

Elemen	Keterangan
Bentuk Bangunan	Desain bangunan yang mencerminkan budaya lokal.
Penggunaan Material	Pemanfaatan material lokal seperti batu alam dan kayu.
Pola Tata Ruang	Penataan ruang yang mempertimbangkan sirkulasi sosial.
Elemen Budaya	Integrasi simbol budaya lokal dalam desain ruang.
Keterlibatan Sosial	Gotong royong dan partisipasi komunitas dalam perencanaan.

Sumber: Pribadi

Penting juga untuk mempertimbangkan aspek pendidikan dan kesadaran masyarakat dalam merancang masa depan arsitektur kota di Tanete Riaja. Menyadarkan generasi muda mengenai pentingnya menjaga dan mengembangkan arsitektur lokal dapat mencegah pengabaian nilai-nilai budaya seiring dengan perubahan zaman. Program-program edukasi mengenai sejarah arsitektur lokal dan pentingnya keberlanjutan dalam perencanaan kota dapat memperkuat pemahaman akan kebutuhan untuk mempertahankan ciri khas dan budaya setempat. Oleh karena itu, pendidikan tentang arsitektur dan keberlanjutan tidak hanya harus dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang, tetapi juga dapat dimulai dari komunitas lokal untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup dan relevan dalam perkembangan kota.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur kota di Kecamatan Tanete Riaja masih mencerminkan identitas lokal yang kuat melalui bentuk bangunan, penggunaan material tradisional, tata ruang, serta elemen ornamen budaya. Arsitektur di kawasan ini tidak hanya berperan sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai simbol nilai-nilai adat, kepercayaan, dan struktur sosial masyarakat. Meskipun pengaruh modernisasi mulai merambah dan mengubah beberapa aspek fisik serta fungsi ruang, masyarakat setempat masih mempertahankan elemen-elemen budaya yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Identitas lokal juga tercermin dalam keteraturan tata ruang permukiman, penggunaan ruang terbuka untuk kegiatan sosial, serta keberadaan simbol-simbol budaya dalam desain bangunan. Temuan ini menegaskan bahwa arsitektur kota yang berbasis lokal dapat berperan penting dalam membentuk karakter dan keunikan suatu wilayah. Namun, hal tersebut memerlukan upaya yang serius agar tidak tergerus oleh perubahan zaman dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dalam pembangunan kota.

Selain itu, pentingnya peran masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan kota juga terlihat jelas dalam penelitian ini. Keterlibatan komunitas dalam menentukan arah perkembangan arsitektur di Tanete Riaja memastikan bahwa perubahan yang terjadi tetap mengakomodasi nilai-nilai lokal dan memperkuat ikatan sosial. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, arsitek, dan masyarakat lokal sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya. Pendekatan ini akan menciptakan kota yang tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga mempertahankan keberlanjutan identitas budaya yang kaya. Saran dari penelitian ini adalah perlunya peran aktif pemerintah daerah, akademisi, serta masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan arsitektur lokal sebagai bagian integral dari perencanaan kota yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pengembangan regulasi yang mengatur pemanfaatan elemen arsitektur lokal dalam pembangunan baru, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempertahankan identitas lokal dalam desain bangunan dan ruang kota. Edukasi yang menyeluruh mengenai manfaat dan nilai-nilai budaya lokal dalam pembangunan akan memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya tersebut.

Selain itu, dokumentasi dan pengarsipan pengetahuan arsitektur tradisional perlu dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Pengetahuan ini dapat dijadikan referensi dalam praktik arsitektur dan perencanaan kota masa depan, sehingga dapat diakses oleh generasi mendatang dan digunakan sebagai acuan dalam merancang bangunan dan ruang kota yang lebih sensitif terhadap konteks budaya. Keberlanjutan pengarsipan ini sangat penting agar pengetahuan arsitektur lokal tidak hilang seiring dengan waktu. Program revitalisasi kawasan berbasis budaya lokal juga dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan pembangunan dan pelestarian identitas. Pendekatan ini akan menciptakan ruang kota yang lebih inklusif dan bermakna, memperkuat hubungan emosional antara masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, arsitektur kota di Tanete Riaja dapat terus berkembang tanpa kehilangan akar budayanya, menjadikan kota ini sebagai contoh yang baik dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam pembangunan urban.

Daftar Pustaka

- Amin, M. N., Winarto, Y., & Marlina, A. (2019). PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA PERENCANAAN KAMPUNG PANGAN LESTARI DI MOJOSONGO, KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA. *Senthong*, 2(2).
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1049>
- Arinto, F. X. E. (2018). Pelestarian arsitektur berdasarkan architectural architypes melalui metode grafis. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.30822/ARTEKS.V3I1.52>
- Arsitektur, I., Berciri, B., Yogyakarta, K., Desain, P., Studi Kasus, P., Godean, P., Noor, A., Utama, H., Arsitektur, M., Sipil, T., Perencanaan, D., Yogyakarta, U., Bagus, R., Diwanggoro, B., & Uii, Y. (2024). Implementasi IMPLEMENTASI ARSITEKTUR BERKELANJUTAN BERCIRI KHAS YOGYAKARTA PADA DESAIN PASAR : *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 8(02), 323–336.
<https://doi.org/10.36040/PAWON.V8I02.7870>
- Baharuddin, H., Haq, I., & Amalia, A. A. (2025). Analisis Kawasan Negative List Sebagai Arahan Penentuan Lahan Aman Bagi Pengembangan Perumahan dan Permukiman. *Jurnal Linears*, 8(1).
<https://doi.org/10.26618/J-LINEARS.V8I1.17373>
- Balai, P., Pangan, A., Kecamatan, D. I., Yogyakarta, D. I., Adati, Y. M., Winarto, Y., & Triratma, B. (2024). PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA BALAI AGRO PANGAN DI KECAMATAN MINGGIR, SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA. *Senthong*, 7(2), 642–653. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/878/1/012011>
- Berkelanjutan, K., & Hidayat, W. (2011). APLIKASI LANGGAM ARSITEKTUR MELAYU SEBAGAI IDENTITAS KAWASAN MENUJU KOTA BERKELANJUTAN. *Local Wisdom Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.26905/LW.V3I2.1390>
- Gaol, V. F. L. (n.d.). *ARSITEKTUR DAN KEINDAHAN: MENJEMBATANI ANTARA ESTETIKA DAN FUNGSI | WriteBox*. Retrieved June 26, 2025, from <https://writebox.cloud/index.php/wb/article/view/87>
- Globalisasi, P., Identitas, T. E., Lokal, B., Pancasila, D., Hasan, Z., Pradhana, F., Andika, A. P., Ronald, M., & Al Jabbar, D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.31539/JIMA.V2I1.770>
- Haq, I., Asrini, & Nurul Ramadhan, N. (2024). OPTIMIZATION OF EMPLOYEE ATTENDANCE SYSTEM IN EFFORTS TO IMPROVE OPERATIONAL EFFICIENCY OF TIRTA NENE MALLOMO REGIONAL WATER COMPANY (PDAM) OPTIMALISASI SISTEM ABSENSI PEGAWAI DALAM UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM). *JAPMIS : JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT ICHSAN SIDRAP*, 1, 1.
<https://jeinsa.com/index.php/japmis/article/view/34>
- Haq, I., Kamaruddin, N., & Baharuddin, H. (2024). Tinjauan kualitas lingkungan dan kesejahteraan penghuni dalam konteks evaluasi purna huni bangunan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kecamatan Meritengngae. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 18(3), 293–304.

<https://doi.org/10.24252/TEKNOSAINS.V18I3.47557>

- Haq, I., & Nur, Y. (2024). OPTIMALISASI WISATA KAMPUNG SUSU DI KABUPATEN ENREKANG. *Arsitekno*, 11(2), 72–82. <https://doi.org/10.29103/ARJ.V11I2.16377>
- Haq, I., Radja, A. M., & Syam, S. (2023). Analysis of Comfort Level in Public Open Space Facilities at Anjungan Sungai Mata Allo Enrekang: Visitors' Perspective. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1272(1), 012010. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1272/1/012010>
- Haq¹, I., Baharuddin², H., & Kamaruddin³, N. (2024). ANALISIS LINGKUNGAN KOTA DI KECAMATAN MARITENGGAE, SIDENRENG RAPPANG. *Journal of Architecture Ichsan*, 1(1), 42–46. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jari/article/view/1168>
- Liana, F., & Albertus, H. (2023). BUILDING DAN DWELLING DALAM ARSITEKTUR KONTEMPORER: INTERPRETASI PEMIKIRAN MARTIN HEIDEGGER. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1875–1888. <https://doi.org/10.55681/JIGE.V4I3.1114>
- Mohede, N. M. L., Sangkertadi, ., & Wuisang, C. E. V. (2016). EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PRINSIP KOTA HIJAU TROPIS PESISIR PADA KAWASAN PEMERINTAHAN KOTA TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *MEDIA MATRASAIN*, 13(2), 30–47. <https://doi.org/10.35793/MATRASAIN.V13I2.14536>
- Muhammad Fajar Aditya Pratama. (2024). *Peran Arsitektur dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Perkotaan Kecil dan Menengah | WriteBox*. 1(3). <https://writebox.cloud/index.php/wb/article/view/158>
- Ningrum, R. C., Nadiyah, D., & Jamaludin, U. (2023). KAJIAN KELESTARIAN ALAM KAMPUNG NAGA DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3), 2614–1752. <https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V7I3.2539>
- Perangin-Angin, F. H. A. (n.d.). *Menggabungkan Arsitektur dengan Lanskap Memperindah Ruang Publik dan Privat | WriteBox*. Retrieved June 26, 2025, from <https://writebox.cloud/index.php/wb/article/view/144>
- Qahar, D. A., Herdiwiana, D. D., Rahmawan, A. H., & Carina, A. (2025). KRITIK ARSITEKTUR PADA KAWASAN WISATA SANTERRA DE LAPONTE BATU MALANG DENGAN PENDEKATAN DESKRIPTIF DALAM MENILAI DESAIN RUANG PUBLIK. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/8835>
- Rambe, R. P. (n.d.). *Arsitektur Berbasis Masyarakat: Menggali Kearifan Lokal untuk Perencanaan Kota yang Berkelanjutan | WriteBox*. Retrieved June 26, 2025, from <https://writebox.cloud/index.php/wb/article/view/79>
- Tarigan, R. R., Syahputra, P. A. E., Purba, R., & Gultom, D. S. Y. (2024). Sosialisasi Adaptasi Elemen Arsitektur Tradisional Dalam Desain Tempat Ibadah Untuk Memperkuat Identitas Budaya Lokal. *ABDI PARAHITA*, 3(2), 43–51. <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/Ojssystem/index.php/AbdiParahita/article/view/1544>
- Wulandari, D., Program Pemajuan Kebudayaan Desa Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol, I., Program Pemajuan Kebudayaan Desa, I., & Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya, T. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20–34. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V9I1.4489>